

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS V SD NEGERI 076068 BOTOMBAWO**

Des Magdalena Zega¹, Eka Periaman Zai², Indah Wijaya Lase³, Berkat Persada Lase⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nias
e-mail: desmagdalenaz@gmail.com

Diterima: 20/8/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 9/9/2026

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar sering kali terjebak dalam metode konvensional yang pasif, sementara kajian empiris mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis penemuan pada muatan nilai-nilai kebangsaan masih terbatas dibandingkan mata pelajaran sains. Kondisi ini menyebabkan rendahnya pemahaman konsep dan partisipasi aktif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 076068 Botombawo. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *total sampling* (sampel jenuh) yang melibatkan 47 peserta didik, terbagi menjadi 25 peserta didik pada kelas eksperimen dan 22 peserta didik pada kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar pilihan ganda yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dan telah melalui uji validasi ahli serta uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan model *Inquiry* secara substansial melampaui kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil uji hipotesis membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, di mana aktivitas penyelidikan mandiri memfasilitasi pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Dengan demikian, model pembelajaran *Inquiry* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan layak diimplementasikan sebagai alternatif pembelajaran aktif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Inquiry*, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Pancasila Education in elementary schools often relies on passive conventional instruction, while empirical studies regarding the effectiveness of inquiry-based learning in civic values remain scarce compared to natural science subjects. This condition leads to suboptimal conceptual understanding and low student participation. This study aimed to determine the effect of the Inquiry Learning Model on students' learning outcomes in Pancasila Education among fifth-grade students at SD Negeri 076068 Botombawo. This quantitative study utilized a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The study sample was determined using a total sampling technique involving 47 students, divided into 25 students in the experimental class and 22 students in the control class. The research instrument was a

multiple-choice achievement test self-developed by the researchers, which underwent expert validation and empirical testing for reliability, difficulty level, and discrimination power. Data were analyzed using normality and homogeneity tests, followed by hypothesis testing via the Independent Sample t-Test. The results demonstrated that the academic achievement in the experimental class implementing the Inquiry model substantially outperformed the control class taught conventionally. The hypothesis test confirmed a statistically significant difference between both groups, indicating that autonomous investigative activities facilitated in-depth conceptual understanding of Pancasila values. Therefore, the Inquiry Learning Model is proven effective in improving learning outcomes in Pancasila Education and serves as a viable student-centered instructional alternative in elementary schools.

Keywords: *Elementary School, Inquiry Learning Model, Learning Outcomes, Pancasila Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar memainkan peran krusial dalam membangun karakter, nilai moral, dan kesadaran berbangsa yang didasarkan pada ideologi Pancasila. Melalui proses pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai luhur bangsa sejak dini sebagai fondasi menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas (Bukoting, 2023; Sasi et al., 2025; Siregar et al., 2024; Tamami et al., 2024). Namun, praktik pembelajaran di kelas sering kali masih didominasi oleh pendekatan konvensional satu arah yang memicu minimnya keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting untuk memiliki keterampilan pedagogis yang tepat dalam memilih model pembelajaran interaktif agar materi ajar dapat dipahami secara optimal oleh peserta didik sekolah dasar (Anggraeni et al., 2021; Haryadi et al., 2025; Nugroho et al., 2020). Rahman dan Adlina (2023) mengemukakan bahwa metode belajar berbasis *Inquiry* terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan literasi kewarganegaraan peserta didik sejak usia dini.

Model pembelajaran *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered*) melalui kegiatan eksplorasi, pengamatan, perumusan pertanyaan, dan penarikan kesimpulan secara mandiri. Trianto (2015) menyatakan bahwa belajar merupakan proses interaktif yang melibatkan optimalisasi kemampuan berpikir logis dan analitis peserta didik melalui pengalaman nyata. Pendekatan *Inquiry* membimbing peserta didik untuk tidak sekadar menghafalkan konsep-konsep kewarganegaraan secara teoretis, melainkan mengonstruksinya secara kontekstual melalui interaksi sosial dan investigasi masalah riil di lingkungan sekitar. Implementasi pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan prinsip-prinsip moral dengan realitas sosial, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi hafalan teoretis melainkan terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari (Anugrah & Rahmat, 2024; Biantoro & Rahmatullah, 2025; Harefa & Hulu, 2024; Rahmelia et al., 2025; Raihan et al., 2025).

Penerapan model pembelajaran *Inquiry* di sekolah dasar juga sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran aktif, kolaboratif, serta berbasis pemecahan masalah nyata. Wardiana dan Sanjaya (2025) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis penemuan mampu meningkatkan hasil belajar kewarganegaraan peserta didik secara signifikan. Sejalan dengan hal tersebut, Fariasih dan Fathoni (2022) menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif berbasis investigasi dan proyek dapat memicu motivasi, kreativitas, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran aktif ini memperkuat pemahaman nilai-nilai kebangsaan secara lebih terintegrasi.

Meskipun efektivitas model inovatif telah banyak diteliti, kajian yang ada mayoritas masih berfokus pada ranah motivasi atau keterampilan berpikir kritis pada muatan IPA dan Matematika (Ihza et al., 2025; Sutarningsih, 2022). Penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh model *Inquiry* terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar pedesaan masih sangat terbatas. Kesenjangan penelitian (*research gap*) ini perlu diisi mengingat muatan Pendidikan Pancasila memiliki karakteristik afektif-kognitif yang membutuhkan pembuktian kontekstual agar tidak terjebak pada hafalan teks semata. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SD Negeri 076068 Botombawo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*). Desain penelitian yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, di mana dua kelompok yang telah terbentuk secara alami dibandingkan pencapaian belajarnya. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *Inquiry*, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan model konvensional (ceramah dan penugasan teks). Pengukuran hasil belajar dilakukan sebanyak dua kali pada kedua kelompok, yaitu melalui tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah rangkaian pembelajaran selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 076068 Botombawo tahun ajaran 2025/2026 yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas V-A dan kelas V-B. Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling* (sampel jenuh) karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh. Dengan demikian, sebanyak 47 peserta didik ditetapkan sebagai sampel penelitian, meliputi 25 peserta didik kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan 22 peserta didik kelas V-B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik penelitian pendidikan dari pihak sekolah, dan lembar persetujuan tindakan (*informed consent*) telah diperoleh dari orang tua atau wali murid sebelum pengambilan data dilaksanakan.

Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar kognitif berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sebelum digunakan di lapangan, instrumen tes terlebih dahulu melalui uji validitas isi oleh dua orang ahli materi dan evaluasi pembelajaran (*expert judgment*) dengan status sangat layak. Selanjutnya, instrumen diujicobakan secara empiris untuk memastikan terpenuhinya kriteria validitas butir, reliabilitas instrumen ($r_{11} > 0,70$), indeks tingkat kesukaran sedang, dan daya pembeda yang memadai.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics*. Analisis diawali dengan perhitungan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dan uji homogenitas varians (*Levene's Test*). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis parametrik *Independent Sample t-Test* pada data *posttest* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) adalah apabila nilai signifikansi $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data kemampuan hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ringkasan analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen

Jenis Pengukuran	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Nilai Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
<i>Pretest</i> Eksperimen	25	55,00	95,00	71,20	9,38
<i>Posttest</i> Eksperimen	25	75,00	100,00	89,20	7,17

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 1, kelas eksperimen mengalami lonjakan performa hasil belajar yang nyata setelah diterapkannya model pembelajaran *Inquiry*. Nilai rata-rata peserta didik meningkat sebesar 18,00 poin, dari 71,20 pada saat *pretest* menjadi 89,20 pada saat *posttest*. Selain itu, terjadi penurunan standar deviasi dari 9,38 menjadi 7,17. Penurunan nilai dispersi ini mengindikasikan bahwa variasi kemampuan antarsains peserta didik menjadi lebih homogen dan merata pada tingkat pencapaian yang tinggi setelah proses penyelidikan konsep berlangsung.

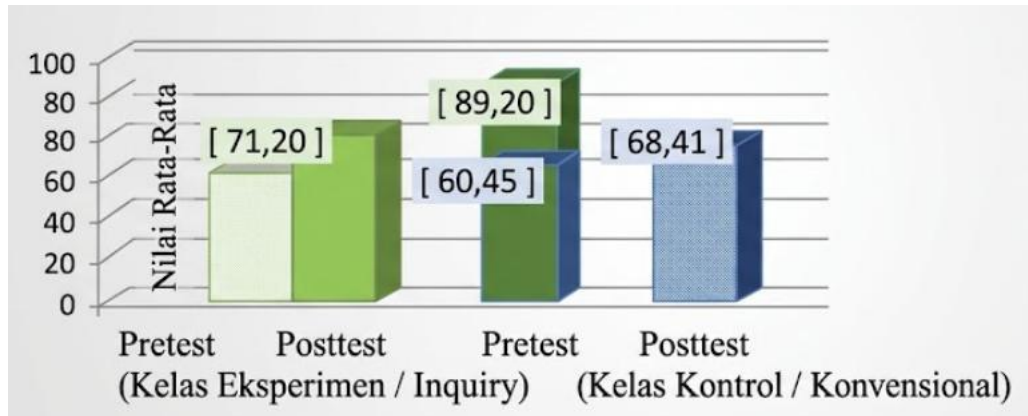
Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kelas Kontrol

Jenis Pengukuran	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Nilai Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
<i>Pretest</i> Kontrol	22	35,00	75,00	60,45	10,57
<i>Posttest</i> Kontrol	22	50,00	85,00	68,41	8,22

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional juga mengalami perkembangan nilai, dengan kenaikan rata-rata sebesar 7,96 poin dari 60,45 (*pretest*) menjadi 68,41 (*posttest*). Meskipun terjadi perbaikan skor, peningkatan ini jauh lebih terbatas dibandingkan kelas eksperimen. Hal ini mengonfirmasi bahwa metode pembelajaran konvensional cenderung kurang optimal dalam memacu akselerasi pemahaman konsep peserta didik.

Perbandingan capaian nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar 1 memperlihatkan signifikansi efektivitas model *inquiry learning* dalam mengakselerasi hasil belajar kognitif siswa dibandingkan pendekatan konvensional. Peningkatan pemahaman konsep pada kelas eksperimen berlangsung jauh lebih progresif, melampaui capaian kelas kontrol secara nyata. Temuan empiris ini membuktikan bahwa proses belajar berbasis eksplorasi dan penyelidikan mandiri terbukti sangat efektif memfasilitasi daya serap serta pemahaman materi peserta didik secara mendalam dan optimal.

Uji prasyarat analisis data *posttest* menunjukkan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal (*Shapiro-Wilk* $p > 0,05$) dan memiliki varians yang homogen berdasarkan *Levene's Test* ($F = 0,524$; $p = 0,473 > 0,05$). Selanjutnya, pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample t-Test Data Posttest

Asumsi Varians	t_{hitung}	Derajat Kebebasan (df)	Sig. (2-tailed)	Beda Rata-rata (Mean Difference)	Keputusan
<i>Equal variances assumed</i>	9,262	45	0,000	20,79	H_0 Ditolak / H_a Diterima

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 3, uji hipotesis *Independent Sample t-Test* memperoleh nilai $t_{hitung} = 9,262$ dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Hasil pengujian statistik ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Pendidikan Pancasila antara kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Inquiry* dan kelas yang diajar dengan model konvensional.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan secara empiris bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 076068 Botombawo. Perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen mencapai rata-rata 89,20 dengan kenaikan 18,00 poin dari nilai *pretest* sebesar 71,20, serta deviasi standar yang menyusut menjadi 7,17. Sebaliknya, kelas kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 7,96 poin, dari 60,45 menjadi 68,41. Pengujian *independent sample t-test* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 9,262 dengan taraf signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05) dan selisih rata-rata sebesar 20,79 poin, yang mengonfirmasi penolakan hipotesis nol. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa tahapan penyelidikan mandiri secara konsisten meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta penguasaan konseptual siswa secara terukur (Rahmawati & Suryadi, 2023; Warye et al., 2025).

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran

 <https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15363>

Secara teoretis, keunggulan model *inquiry* dilandasi oleh paradigma konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan yang dikonstruksi melalui pengalaman penemuan mandiri akan tersimpan lebih kokoh dalam struktur kognitif anak (Trianto, 2015). Sintaks pembelajaran yang mencakup perumusan hipotesis, verifikasi data kontekstual, dan penarikan simpulan melatih keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan persoalan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah (Kurniasari, 2021; Lestari, 2022; Nugroho et al., 2022; Yuniarto, 2020). Proses penyelidikan kelompok ini mereduksi verbalisme hafalan dangkal yang selama ini mendominasi metode ceramah konvensional. Penurunan dispersi nilai pada kelas eksperimen membuktikan bahwa bimbingan guru dalam eksplorasi konsep mampu pemeratakan pemahaman kognitif siswa secara optimal. Dengan demikian, model penemuan ini berhasil mentransformasi peran pembelajar pasif menjadi agen aktif yang memaknai nilai moral secara aplikatif (Ginting & Yosefa, 2024; Indriyani & Naidu, 2025; Pransisca & Gazali, 2021; Putra, 2021; Simanjuntak et al., 2023).

Implikasi hasil riset ini memberikan arahan strategis bagi pendidik, institusi sekolah dasar, dan pemangku kurikulum. Secara praktis, guru sekolah dasar disarankan untuk mengadopsi sintaks *inquiry* sebagai metode pengajaran utama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila guna merangsang daya nalar kritis siswa. Pembelajaran berbasis studi kasus kontekstual perlu didorong agar materi kewarganegaraan menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Secara teoretis, temuan ini memperkaya kajian literatur pedagogi dengan membuktikan efektivitas pendekatan inkuiri dalam meningkatkan pencapaian kognitif pada ilmu sosial dasar. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi sarana penunjang berupa sumber belajar berbasis masalah dan pelatihan keterampilan bagi tenaga pengajar agar pembelajaran partisipatif dapat terlaksana secara berkesinambungan.

Meskipun menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan utama terletak pada ukuran sampel yang terbatas pada 47 peserta didik di satu sekolah dasar, sehingga generalisasi temuan terhadap konteks demografi atau jenjang pendidikan lain harus dilakukan secara hati-hati. Selain itu, evaluasi perlakuan hanya mengukur capaian kognitif jangka pendek melalui tes tertulis tanpa mengevaluasi internalisasi sikap afektif dan perilaku moral siswa dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan sampel lintas sekolah dan menguji efektivitas jangka panjang model ini melalui desain eksperimen murni. Peneliti berikutnya juga direkomendasikan mengintegrasikan instrumen observasi perilaku afektif untuk mengukur penerapan nilai-nilai Pancasila secara komprehensif.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Inquiry* terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 076068 Botombawo. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Inquiry* menunjukkan pencapaian akademik dan penguasaan konsep kebangsaan yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang belajar melalui metode konvensional. Sintaks *Inquiry* yang memfasilitasi kegiatan perumusan masalah, investigasi mandiri, dan diskusi kolaboratif berhasil menumbuhkan keaktifan belajar serta meminimalkan kesenjangan pemahaman antarsains di kelas.

Model pembelajaran *Inquiry* direkomendasikan bagi para guru sekolah dasar sebagai strategi instruksional inovatif untuk menciptakan iklim belajar Pendidikan Pancasila yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan

untuk mengkaji penerapan model *Inquiry* pada jenjang kelas yang berbeda serta mengombinasikannya dengan media pembelajaran berbasis teknologi digital guna mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan karakter moral dan retensi belajar peserta didik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif berbasis video untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siswa di sekolah. *Pelita*, 2(2), 225–241. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019>
- Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3(2), 70–82. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389>
- Fariasih, R. I., & Fathoni, A. (2022). Model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sains dan Pendidikan Dasar (JISD)*, 6(2), 145–154. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.55782>
- Ginting, P., & Yosefa, S. (2024). Peningkatan hasil belajar dan disiplin siswa menggunakan model *contextual teaching and learning*. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 14(1), 50–59. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i1.58032>
- Harefa, D., & Hulu, F. (2024). Mathematics learning strategies that support Pancasila moral education: Practical approaches for teachers. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51–60. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>
- Haryadi, D., Muhammad, M., Purwanto, D., & Imam, H. (2025). Implementasi pembelajaran interaktif: Studi kasus di sekolah dasar. *Spiritus: Religious Studies and Education Journal*, 3(2), 47–50. <https://doi.org/10.59923/spiritus.v3i2.563>
- Ihza, D., Hidayat, A., & Setiyawati, E. (2025). Pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V sekolah dasar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 45–56. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.3969>
- Indriyani, D., & Naidu, N. B. M. (2025). Revitalisasi nilai lokal: Model proyek partisipatif berbasis budaya Cianjur dalam pembelajaran Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 22(2), 137–159. <https://doi.org/10.24114/jk.v22i2.64750>
- Kurniasari, R. (2021). Meningkatkan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri sosial. *Indonesian Research Journal on Education*, 1(3), 148–155. <https://doi.org/10.31004/irje.v1i3.30>

- Lestari, E. S. (2022). Model pembelajaran konstruktivis metakognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2647–2653. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2469>
- Nugroho, A. Y., Hartono, H., & Sudiyanto, S. (2020). Analisis kebutuhan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 15–25. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.19736>
- Nugroho, H. W., Utami, R., & Nugraha, R. A. (2022). *Experiential learning* sebagai upaya penguatan pendidikan demokrasi dan Pancasila. *Jurnal Filsafat*, 32(2), 255–269. <https://doi.org/10.22146/jf.70601>
- Pransisca, M. A., & Gazali, M. (2021). Efektifitas pembelajaran berbasis kognitif moral melalui model *value clarification technique* (VCT). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(2), 136–141. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i2.117>
- Putra, S. H. J. (2021). Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS): Dampaknya terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa SMP. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(2), 204–215. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i2.10030>
- Rahman, D. A., & Adlina, F. (2023). Meningkatkan literasi kewarganegaraan siswa sekolah dasar melalui strategi pembelajaran berbasis *inquiry*: Studi kuasi-eksperimen di Indonesia. *Jurnal Cendekiawan*, 5(2), 112–124. <https://doi.org/10.35457/cendekia.v5i2.1482>
- Rahmelia, V., Widiastuti, A., Wijayanti, A. T., & Wulandari, T. (2025). Strengthening students' character through the community service program (Sekolah Kerja Nyata, SKN). *Indonesian Values and Character Education Journal*, 8(1), 221–235. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v8i1.96500>
- Rahmawati, E., & Suryadi, A. (2023). Pembelajaran berbasis inkuiri untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 55–64. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i1.3120>
- Raihan, R. N., Amri, M. A., & Putra, A. (2025). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2802–2806. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3698>
- Sasi, F. X., Bujang, M. R., Seran, P., Nur, S., & Zega, Y. K. (2025). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 153–166. <https://doi.org/10.62282/je.v2i2.153-166>
- Simanjuntak, R. M., Hutauruk, A. J. B., Butar, C. M. D. B., & Gultom, S. P. (2023). Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa menggunakan CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*). *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3102–3110. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5987>
- Siregar, I. N., Siagian, P. T., Dasuha, R. J. D., & Ria, R. R. (2024). Menumbuhkan karakter, etika, dan moral melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9–18. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.436>
- Sutarningsih, N. L. (2022). Model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 116–123. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v6i1.45102>
- Tamami, A. A., Salsabila, N., Putri, R. N., Melin, R. F., Fauzan, R. T., Firdaus, S. A. P., & Furnamasari, Y. F. (2024). Implementasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam



- pendidikan moral dan etika untuk generasi muda. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(2), 161–168. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i2.3222>
- Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Wardiana, I. P. A., & Sanjaya, D. B. (2025). Dampak penerapan model pembelajaran *discovery* terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Instruction (IJI)*, 6(1), 78–89. <https://doi.org/10.23887/iji.v6i1.48201>
- Warye, A., Waluyo, L., & Aisyah, I. S. (2025). Implementasi model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V sekolah dasar. *Journal of Elementary Educational Research (JEER)*, 5(1), 34–45. <https://doi.org/10.33394/jeer.v5i1.1245>
- Yuniarto, B. (2020). Membangun kesadaran demokrasi melalui pendekatan kontekstual pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.24235/eduekos.v9i1.6388>